

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan, secara substantif adalah usaha untuk menjadikan manusia agar berbudaya. Karena manusia itu sendiri merupakan personal yang utuh sekaligus kompleks, sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah tuntas, sebab manusia sendiri secara kontinyu berkembang menurut dinamika kehidupannya. Namun bukan berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara alamiah semata. Pendidikan memerlukan rekayasa dengan menerapkan inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan kemajuan jaman dengan tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar manusia, baik sebagai makhluk sosial, makhluk hukum maupun makhluk religius.

Maksud dari makhluk religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Agama Islam, yang tertera dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari dan sekaligus bentuk ibadah kepada Allah SWT.¹

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 104 yang Artinya: *Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan ummat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.*²

¹ Drs. H. Zuhairi, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, 1983, hal : 23-24

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1989, hal : 93

Mengingat pendidikan tergantung pada unsur manusianya, maka manusialah yang paling menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Pelaksana pendidikan adalah guru, sebab guru merupakan ujung tombak yang dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.

Dalam interaksinya dengan siswa, guru memerankan diri sebagai pengajar dan pemimpin belajar. Sedangkan siswa berper sebagai pelajar. Adapun guru agama diperlukan figur yang patut untuk menjadi suri tauladan, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Oleh sebab itu guru agama harus senantiasa melakukan introspeksi diri, karena segala pola tindakan yang dilakukan akan selalu menjadi pusat perhatian, juga berkaitan dengan ketrampilan dalam mengajar serta pula memiliki kepribadian yang kelak dapat berpengaruh secara positif terhadap daya minat belajar siswa, khususnya terhadap bidang studi yang diajarkan, yaitu pendidikan agama. Pengaruh tersebut dapat terjadi bila secara langsung lewat pendidikan dalam proses belajar mengajar. Ataupun secara tidak langsung melalui tauladan sikap guru, gaya serta penampilan diluar kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, guru agama patut mengambil simpati siswa, sehingga akan timbul minatnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan siswa adalah minat pada pelajaran yang dihadapinya.

Jadi, jelaslah bahwa faktor minat itu sangat penting, karena dengan adanya minat, siswa akan mengarahkan perhatiannya pada pelajaran yang

disampaikan oleh guru. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Slameto bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati oleh seseorang, diperhatikan secara terus menerus disertai rasa senang.³

Kepribadian guru agama sebagai salah satu pendorong timbulnya minat belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan agama, haruslah benar-benar dimiliki dan tertanam kuat dalam pribadi guru agama yang bersangkutan. Sehingga dengan kepribadian tersebut diharapkan dapat menciptakan kewibawaan bagi guru agama.

Berkaitan dengan latar belakang masalah inilah, penulis tergugah untuk melakukan kajian deskriptif tentang **“Pengaruh Kepribadian Guru Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Cerme”**.

B. Perumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadian yang dimiliki oleh guru agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Cerme ?
2. Sejauh mana minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Cerme ?

³ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 1991, hal : 59

3. Apakah kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru agama berkorelasi dengan peningkatan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Cerme?

C. Penegasan Judul

Dalam skripsi ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Kepribadian Guru Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Cerme”**.

Agar tidak terjadi bias dalam memahami karya tulis ini, maka perlu penulis uraikan beberapa istilah untuk memperjelas maksud dan tujuan karya tulis ini, antara lain :

Kepribadian adalah kualitas keseluruhan seseorang yang meliputi cara berbuat, mengeluarkan pendapat, sikap, minat, berfikir, falsafah hidup serta kepercayaannya.⁴ Kepribadian juga merupakan karakter pada diri seseorang yang terjadi secara berulang-ulang sehingga menjadi sifat yang khas, sehingga berfungsi sebagai pengenalan pada diri seseorang menurut apa adanya.⁵

Guru agama adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik di sekolah dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁶ Berkaitan dengan penelitian ini, guru agama adalah seorang pendidik yang dapat memahami anak didiknya dan mempengaruhinya melalui

⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, 1989, hal : 67

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 1984, hal : 77 - 78

⁶ Drs. Muhaimin MA dan Drs. Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hal : 167

kekuatan pribadi yang baik dan melekat pada dirinya. Hal ini memungkinkan, karena anak didiknya merupakan obyek yang dihadapinya dalam waktu beberapa tahun.

Minat belajar merupakan kecenderungan terhadap sesuatu atau pilihan lebih kepada sesuatu tertentu daripada sesuatu yang lain. Sedangkan belajar sendiri adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman dan juga proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.⁷

Pendidikan agama adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan pribadi anak sesuai dengan pembinaan agama, mental dan akhlak. Hal tersebut jauh lebih penting daripada sekedar pandai dalam menghafal dalil-dalil dan hukum agama, tetapi tidak terhayati dalam hidup.⁸

Dan secara umum, yang dimaksud judul karya tulis ini adalah pentingnya karakteristik kepribadian guru dalam mempengaruhi minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam disekolah.

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendorong penulis untuk menetapkan judul karya tulis ini utamanya adalah:

1. Minat belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses penentuan keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan. Karena itu, dalam

⁷ Dr. H. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, hal : 6

⁸ Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 1970, hal :109

kegiatan belajar mengajar, mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap, memahami dan mengaplikasikan ilmu yang didapatnya dalam realitas kehidupan merupakan hal yang sangat penting.

2. Fakta seringkali membuktikan bahwa tidak semua guru agama, dalam menjalankan perannya sebagai pendidik pendidikan agama, selalu menjadikan anak didiknya mampu dan utamanya memiliki kemauan untuk mengaplikasikan apa yang telah diberikan oleh guru. Hal ini terjadi, sangat mungkin karena terjadinya kontradiksi dalam pribadi siswa dikarenakan apa yang disampaikan oleh guru mengandung sebuah paradoks. Apa yang disampaikan oleh guru agamanya berbeda dengan apa yang dilakukan oleh guru tersebut. Dengan demikian, kepribadian guru agama merupakan hal yang amat prinsip. Sebab akan menentukan semangat siswanya dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. Baik berkaitan dengan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.
3. Adanya keinginan penulis untuk mengetahui sejauh mana kepribadian seorang guru agama Islam berkorelasi dengan minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

a. Tujuan umum

- 1) Untuk mengetahui pentingnya kepribadian guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2) Untuk menggambarkan bagaimana kepribadian guru berkorelasi terhadap minat belajar siswa.

b. Tujuan khusus

1) Untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara kepribadian guru dengan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

2) Untuk melatih penulis dalam penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pendidikan sesuai dengan jurusan yang penulis pilih.

2. Kegunaan

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman praktis dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan dari bangku kuliah.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini merupakan pelaksanaan salah satu darma perguruan tinggi, yaitu darma penelitian.

c. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian yang lebih luas, untuk mengetahui pentingnya kepribadian guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Metode penelitian merupakan

suatu cara yang digunakan untuk dapat menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah dari suatu data yang diperoleh dari penelitian.

Dalam sebuah penelitian, pemilihan metode yang tepat merupakan hal yang sangat penting bagi seorang peneliti. Disamping juga untuk dapat meyakinkan validitas keseluruhan data yang diperoleh. Penggunaan metode yang tepat dapat menekan seminim mungkin kesalahan langkah yang diambil oleh peneliti.

Dalam kaitannya dengan ini, dapat diuraikan beberapa langkah yang berkaitan langsung dengan penulisan skripsi ini. Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antar dua variabel. Kepribadian guru sebagai variabel penyebab dan minat belajar siswa sebagai variabel akibat.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

- a. Hipotesis kerja (H_a) : kepribadian guru agama Islam berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Cerme.
- b. Hipotesis nol (H_0) : kepribadian guru agama Islam tidak berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.⁹

Sedangkan menurut Dr. Suharsimi Arikunto yang disebut populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang berjumlah 238 siswa dan guru Agama Islam yang berjumlah 4 orang.

b. Sampel

Menurut Matthew B Miles, sampel adalah usaha menemukan keseragaman dari sifat umum dunia sosial dan kegiatan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan.¹¹ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, sampel adalah cara-cara untuk memperkecil kesalahan generalisasi dari sampel ke populasi.¹²

Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu untuk diambil sebagai wakil dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan cara acak.¹³

⁹ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Statistik II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 220

¹⁰ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), 115

¹¹ Matthew B Miles. A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Universitas Indonesia), 47

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), 89

¹³ Hadi, M.A, *Statistik II*, 223

Dengan mengambil 14 % dari jumlah populasi, maka penulis mengambil 34 siswa dari kelas III. Dengan pertimbangan bahwa kelas III adalah kelas yang paling lama mengenal guru agama Islam.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Data kualitatif: Bogdam dan Taylor mendefinisikan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁴

Yang termasuk data tersebut adalah:

- a) Pelaksanaan pendidikan agama di SMA Muhammadiyah 8 Cerrme
- b) Aspek-aspek kepribadian guru agama
- c) Minat belajar siswa dalam menerima pelajaran pendidikan agama Islam.

- 2) Data kuantitatif: adalah data yang dapat dihitung jumlahnya atau data yang berbentuk angka.¹⁵

Yang termasuk data tersebut adalah:

- a) Data guru, karyawan dan siswa.
- b) Data tentang sarana dan prasarana.
- c) Jumlah siswa yang akan diteliti.

b. Sumber data

¹⁴ Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Posdakarya), 03

¹⁵ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Jakarta : Andi Offset, 1987),92

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data lapangan sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang didapat dari bahan bacaan.¹⁶

Yang termasuk sumber primer adalah :

- 1) Siswa-siawi kelas III IPS
- 2) Kepala Sekolah
- 3) Guru agama Islam.

Sedangkan yang termasuk sumber data sekunder adalah :

- 1) Buku perpustakaan yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
- 2) Dokumen-dokumen sekolah yang meliputi data guru dan karyawan, struktur organisasi, serta catatan penting yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Metodologi Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, yaitu suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian

¹⁶ Prof. Dr. Nasution, MA, *Metodologi Reseach*, (Bandung : Jember, 1991), 186

itu terjadi.¹⁷Metode tersebut dipakai untuk mendapatkan data tentang gambaran umum obyek penelitian secara nyata dan tentang aktifitas-aktifitas atau keadaan obyek yang diselidiki.

- b. Interview, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara langsung dari obyek yang diteliti atau dinilai.¹⁸ Metode ini dipakai untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, pelaksanaan pendidikan agama Islam dan tentang minat belajar pada bidangng studi Pendidikan agama Islam.
- c. Angket atau kuesioner adalah merupakan suatu daftar yang berisi pernyataan – pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin di selidiki atau responden.¹⁹ Dalam penelitian ini angket diberiklan kepada siswa yang menjadi sampel, yang berisi beberapa pertanyaan tentang kepribadian guru agama dan minat belajar pendidikan agama dengan disertai alternatif jawaban.
- d. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mempelajari, meneliti, catatan-catatan tentang obyek yang terjadi di masa lalu melalui sumber dokumentasi.

¹⁷ Prof. Dr. Bimo Walgio, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta /; Andi Offset, 1988), 49

¹⁸ M. Moch. Rifa'I, MA, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan I*, (Bandung : Jember, 1986),98.

¹⁹ Drs. Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal: 124

5. Teknik Analisa Data

Yang dimaksud dengan teknik analisa data adalah cara-cara yang dipergunakan oleh penelitian. Sehubungan dengan jenis data yang diperoleh, maka penelitian ini dipakai dua teknik analisa, yaitu:

- Analisa kualitatif. Untuk menganalisa jenis data kualitatif dengan menggunakan metode induktif.
- Analisa kuantitatif, untuk menganalisa jenis-jenis data kuantitatif, dalam hal ini penulis menggunakan analisa data dengan teknik "Koperasi Product Moment."

$$\text{Yaitu : } r_{XY} = \frac{N_{\Sigma XY} - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N_{\Sigma X^2} - (\Sigma X)^2)(N_{\Sigma Y^2} - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment.

N : Number of cases

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

ΣX : Jumlah seluruh skor X.

ΣY : Jumlah seluruh skor Y.

setelah rumus ditentukan lalu dipersiapkan langkah untuk mencari atau menghitung angka indeks korelasi "r" product moment berdasarkan skor aslinya, maka langkah yang ditempuh berturut-turut adalah :

- a. Mempersiapkan tabel kerja, yang terdiri dari 6 kolom :
 - a) Kolom 1 : Subyek
 - b) Kolom 2 : Skor variabel X
 - c) Kolom 3 : Skor variabel Y
 - d) Kolom 4 : Hasil perkalian antara skor variabel X dan Y atau XY.
 - e) Kolom 5 : Hasil kuadrat dari skor X
 - f) Kolom 6 : Hasil kuadrat dari skor Y

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel I

Perhitungan mencari angka indeks korelasi “r” product moment

Subyek	X	Y	XY	X ²	Y ²
--------	---	---	----	----------------	----------------

- b. Mencari angka korelasinya, dengan rumus tersebut diatas.
- c. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap pembahasan suatu masalah, sistematika merupakan suatu aspek yang sangat penting. Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami maksud yang terkandung didalam tulisan tersebut. Adapun sistematika pembahasan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan. Berisi kerangka atau desain penelitian, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan teori. merupakan kajian inti yang berisi pembahasan tentang kepribadian guru agama Islam, minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar serta peranan minat belajar dalam mencapai keberhasilan siswa. Dan terakhir pengaruh kepribadian guru agama terhadap minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.

Bab III, Laporan hasil penelitian. merupakan pengantar untuk analisa data yang telah terkumpul, penyajian dan analisis data, Serta sejauh mana korelasi dari dua variabel yang diteliti.

Bab IV, Kesimpulan dan saran. Berisi gambaran utuh dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini.